

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK
DI KELAS IA SD NEGERI 17 PAKAN KURAI
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
Sefria
NIM :1200617

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

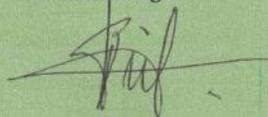
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS IA
SD NEGERI 17 PAKAN KURAI KOTA BUKITTINGGI

Nama : Sefria
NIM/BP : 1200617/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2016

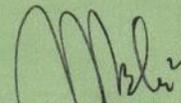
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



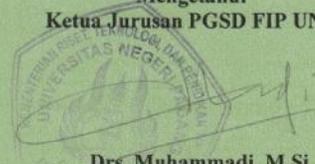
Dr. Farida F, M.Pd, MT
NIP. 19550511 197903 2 001

Pembimbing II



Melva Zaihil, ST, M.Pd
NIP. 19740116 200312 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

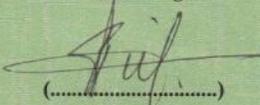
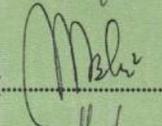
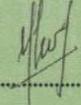
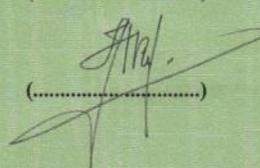
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas IA
SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi
Nama : Sefria
NIM : 1200617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr.Farida F, M.Pd, MT	 (.....)
Sekretaris	: Melva Zainil, ST, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Nelly Astimar, M.Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Zuraida, M.Pd	 (.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sefria

NIM : 1200617

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2016
Yang Menyatakan



Sefria
(1200617)

ABSTRAK

Sefria, 2016: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam proses pembelajaran kurang berpusat kepada siswa, kurang memberikan pengalaman langsung, dan guru kurang maksimal menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mencoba dan menalar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dengan 25 orang siswa kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I yaitu 2 kali pertemuan, dan siklus II yaitu 1 kali pertemuan. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berasal dari pengamatan RPP dan pelaksanaan pada setiap proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan: a) RPP siklus I pertemuan 1 83,33% (B), siklus I pertemuan 2 88,89% (B), dengan rata-rata 86,11%, siklus II 97,22% (AB), peningkatan siklus I ke siklus II 11,11%. b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I Pertemuan 1 70% (C), siklus I pertemuan 2 80% (B), dengan rata-rata 75%, siklus II 95% (AB), peningkatan siklus I ke siklus II 20%. Aspek siswa siklus I pertemuan 1 65% (C), siklus I pertemuan 2 80% (B), dengan rata-rata 72,5%, siklus II 95% (AB), peningkatan siklus I ke siklus II 22,5%. Aspek tematik terpadu siklus I Pertemuan 1 66,67% (C), siklus I pertemuan 2 83,33% (B), dengan rata-rata 75%, siklus II 91,67% (AB), peningkatan siklus I ke siklus II 16,67%.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr.Farida F, M.Pd, MT selaku Pembimbing I dan Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Maimunah, M.Pd, Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd, dan Dra. Zuraida, M.Pd selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
6. Bapak H. Johardi, S.Ag selaku kepala SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Misniwati, A.ma selaku guru kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tua Ayahanda Supardi dan Ibunda Ernita, Kakak tersayang Erni Saputri, S.Pd serta Adik tercinta Meysa Putri yang telah memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala

kebutuhan baik itu moril maupun materil. Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan semua perhatiannya.

9. Rekan-rekan Seksi Reguler 15/2012 Bukittinggi dan rekan-rekan angkatan 2012 R.13, RM 11, dan RM 10, adik-adik serta kakak senior yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir. Aamiin.

Bukittinggi, Agustus 2016

Peneliti

Sefria

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian Proses Pembelajaran.....	7
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	8
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu.....	8
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	9
c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
3. Hakikat Pendekatan Saintifik.....	12
a. Pengertian Pendekatan Saintifik.....	12
b. Tujuan Pendekatan Saintifik.....	13
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	14
d. Keunggulan Pendekatan Saintifik.....	15
e. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	17
f. Materi Muatan Pembelajaran yang Terkait.....	20

g. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik.....	21
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan Penelitian.....	26
2. Jenis Penelitian.....	28
3. Alur Penelitian.....	29
4. Prosedur Penelitian.....	31
a. Tahap Perencanaan.....	31
b. Tahap Pelaksanaan.....	32
c. Tahap Pengamatan.....	33
d. Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data.....	35
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I Pertemuan 1.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	45
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi.....	64

2.	Siklus I Pertemuan 2.....	76
a.	Perencanaan.....	76
b.	Pelaksanaan.....	81
c.	Pengamatan.....	85
d.	Refleksi.....	99
3.	Siklus II.....	103
a.	Perencanaan.....	107
b.	Pelaksanaan.....	111
c.	Pengamatan.....	117
d.	Refleksi.....	131
B.	Pembahasan.....	132
1.	Pembahasan Siklus I Pertemuan 1.....	132
2.	Pembahasan Siklus I Pertemuan 2.....	138
3.	Pembahasan Siklus II.....	142
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan.....	145
B.	Saran.....	147
DAFTAR RUJUKAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	18
Tabel 2.2 Langkah-langkah Pendekatan saintifik yang dilaksanakan peneliti.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Siklus I Pertemuan 1	
Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	150
Lampiran 2 Materi Pembelajaran.....	161
Lampiran 3 Media Pembelajaran.....	163
Lampiran 4 Hasil Penilaian Sikap.....	164
Lampiran 5 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	165
Lampiran 6 Hasil penilaian LKS.....	170
Lampiran 7 Hasil Penilaian Keterampilan.....	178
Lampiran 8 Hasil Penilaian RPP.....	179
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru.....	182
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa.....	185
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Tematik Terpadu.....	188
B. Siklus I Pertemuan 2	
Lampiran 12 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	190
Lampiran 13 Materi Pembelajaran.....	203
Lampiran 14 Media Pembelajaran.....	208
Lampiran 15 Hasil Penilaian Sikap.....	211
Lampiran 16 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	212
Lampiran 17 Hasil Penilaian LKS.....	218
Lampiran 18 Hasil Penilaian Keterampilan.....	222
Lampiran 19 Hasil Penilaian RPP.....	228
Lampiran 20 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru	231
Lampiran 21 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa.....	234
Lampiran 22 Hasil Pengamatan Tematik Terpadu.....	237
C. Siklus II	
Lampiran 23 Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator.....	239
Lampiran 24 Materi Pembelajaran.....	251
Lampiran 25 Media Pembelajaran.....	253

Lampiran 26 Hasil Penilaian Sikap.....	254
Lampiran 27 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	255
Lampiran 28 Hasil penilaian LDK.....	260
Lampiran 29 Hasil Penilaian LKS.....	264
Lampiran 30 Hasil Penilaian Keterampilan.....	268
Lampiran 31 Hasil Penilaian RPP.....	270
Lampiran 32 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru	273
Lampiran 33 Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa.....	277
Lampiran 34 Hasil Pengamatan Tematik Terpadu.....	281
Lampiran 35 Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	283
Lampiran 36 Dokumentasi.....	284

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	24
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkain penyempurnaan terhadap kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik terpadu (Majid, 2014:80). Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru perlu melakukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Ahmadi (2014:76) mengatakan bahwa:

Idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing siswa sendiri bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi siswa apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, sesuai dengan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran tematik terpadu ini menurut Majid (89-90) adalah sebagai berikut: “(1) Berpusat pada siswa; (2)memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.”

Proses pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik (Majid, 2014:193). Pada pendekatan saintifik guru diharapkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tematik terpadu meliputi: menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Sejalan dengan Permendikbud No.81 A Tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud, 2014:19) “Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi/eksperimen; (4) mengasosiasikan/mengolah informasi; dan (5) mengkomunikasikan.”

Kemendikbud (2013: 194) mengatakan bahwa “Pada usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasi kongkret.” Berlandaskan hal itu dalam penggunaan pendekatan saintifik, guru harus mampu menyediakan materi pembelajaran yang berbasis fakta yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Selain itu guru harus mampu mendorong dan menginspirasi siswa secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah terkait dengan materi pembelajaran. Guru harus mampu mendorong dan menginspirasi siswa menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran yang telah diberikan. Serta guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif melatih kemampuan dalam komunikasi dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 29 Oktober dan 3 November 2015 di kelas IA SD Negeri17 Pakan Kurai, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Dari segi guru:(1) dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru hanya terfokus pada kegiatan yang disajikan buku guru saja; (2) dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kegiatan inti, peneliti melihat proses pembelajaran tematik terpadu tersebut kurang berjalan maksimal, hal ini terlihat dari: (a) pembelajaran kurang berpusat pada siswa,(b) guru masih sedikit memberikan pengalaman langsung pada siswa, (c) dan guru kurang menggunakan prinsip belajar sambil bermain serta menyenangkan.

Selanjutnya dalam penerapan pendekatan Saintifik pada kegiatan inti, peneliti melihat guru belum melaksanakan langkah-langkah pendekatan saintifik secara maksimal. Hal itu terlihat dari: guru kurang bisa memancing minat siswa untuk bertanya, sehingga semua pertanyaan masih bersumber dari guru; guru masih kurang mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman nyata siswa, sehingga langkah mencoba masih kurang terlihat; guru terbiasa meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar, tanpa menanyakan alasan dari jawabannya, sehingga siswa terlihat kurang menalar apa yang telah dibuatnya.

Permasalahan yang dihadapi guru tersebut berdampak pada siswa, yaitu: (1) pengetahuan siswa dalam setiap proses pembelajaran sebatas apa yang disajikan di dalam buku siswa yang dimilikinya; (2) Pada kegiatan inti pembelajaran, permasalahan yang ditemui siswa yaitu: (a) siswa kurang

termotivasi untuk bertanya dalam proses pembelajaran; (b) siswa kurang memperoleh informasi berdasarkan kehidupan nyatanya dan kurang diberikan ruang untuk melaksanakan langkah mencoba dalam proses pembelajaran; (c) dan siswa hanya dituntut menjawab dengan benar semua permasalahan tanpa memperdulikan dari mana asal jawabannya, hal itu membuat siswa cenderung tidak menalar apa yang telah dibuatnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah yang akan diteliti adalah berkenaan dengan “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik di Kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi?” Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah “Mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.” Adapun tujuan khusus penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD mengenai pendekatan saintifik. Disamping itu bagi peneliti penelitian ini sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar sarjana.

2. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu.

3. Bagi sekolah

Bahan masukan dan solusi dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:18-19):

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Teori Hosnan di atas, sejalan dengan pendapat Usman (dalam Suryosubroto, 2002:19) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran adalah “Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Menurut pendapat Sagala (2008:61) bahwa “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau peserta didik.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan interaksi komunikasi antara siswa, guru, dan sumber belajar yang terjadi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014:49-50):

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti bercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Teori Majid di atas, dipertegas oleh pendapat Faisal (2014:39) yang mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama”. Selain itu Kemendikbud (2013:192-193) mengatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan suatu konsep dengan konsep lain pada berbagai mata

pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran terpadu dapat menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa, sehingga peserta didik lebih memahami pelajaran yang mereka pelajari.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai suatu pembelajaran. Menurut Majid (2014:89-90) “Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.”

Teori Majid di atas didukung oleh Kemendikbud (2014:16), yang mengatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu:

- (1) Berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata

pelajaran, bersifat fleksibel, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Menurut Majid (2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

- (a) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari.
- (b) Pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait.
- (c) Pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum.
- (d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- (e) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan.

Pendapat lain tentang prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu menurut Ahmadi (2014:92) adalah: “(1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan, (2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan (4) Efisiensi. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu bersifat kontekstual, materi yang dipadukan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum, serta memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema.”

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Masing-masing pembelajaran memiliki keunggulan, dimana pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan dari

pembelajaran lainnya. Menurut Majid (2014:92), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan sebagai berikut:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran tematik terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran tematik terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Di samping itu, menurut Daryanto dan Herry (2014:85-86)

pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan sebagai berikut:

(1) Lebih mudah memusatkan perhatiannya pada sebuah tema, (2) dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, (3) pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, (4) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (5) lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas, (6) pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan nyata, (7) lebih efisien waktu, karena melalui satu tema dapat dipelajari beberapa mata pelajaran sekaligus.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pada pembelajaran terpadu adalah sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar bermakna sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa dan bersifat lebih tahan lama, dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa, dan membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

3. Hakikat Pendekatan Saintifik

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang membudayakan kecakapan berfikir ilmiah siswa. Menurut Kurniasih (2014:29) mengatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan:

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Lazim (2013:1) mengatakan bahwa:

Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

b. Tujuan Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan Saintifik mempunyai beberapa tujuan. Tujuan didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Hosnan (2014:36) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik, yaitu :

(1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa; (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (3) terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; (5) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Memperkuat pendapat Hosnan, Kurniasih (2014:33) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai berikut :

(1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa; (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis; (3) terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan; (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi; (5) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah; (6) untuk mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelek, untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa

bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide dan untuk mengembangkan karakter siswa.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, harus memiliki beberapa prinsip di dalam proses/ kegiatan pembelajarannya. Hosnan (2014:37) mengemukakan beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) pembelajaran membentuk *students self concept*; (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme; (4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep; (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa; (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Memperkuat pendapat di atas, Kurniasih (2014:34) memberikan pendapat tentang prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

(1) Pembelajaran berpusat pada siswa; (2) pembelajaran membentuk *students self concept*; (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme; (4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep; (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir siswa; (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru; (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi; (8) adanya proses validasi

terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran membentuk *students self concept*, pembelajaran terhindar dari verbalisme, pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimiliasi dan mengakomodasi konsep, pembelajaran mendorong peningkatan kemampuan berfikir siswa, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, dan adanya proses validasi konsep, hukum serta prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

d. Keunggulan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya. Menurut Hosnan (2014:38)

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; (b) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau pemikiran yang menyimpang dari alur logis; (c) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran; (d) membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran; (e) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; (f) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; (f) tujuan

pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Memperkuat pendapat Hosnan, Kurniasih (2014:35)

mengemukakan beberapa keunggulan dari pendekatan saintifik sebagai berikut :

(a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; (b) penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau pemikiran yang menyimpang dari alur logis; (c) mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran; (d) membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tujuan satu sama lain dari materi pembelajaran; (e) mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; (f) berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; (f) tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, keunggulan pendekatan saintifik yaitu materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang menyimpang dari alur logis, mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir secara kritis dan analitis, membantu dan mendorong siswa berfikir hipotetik dalam melihat materi pembelajaran, mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang

rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, berbasis pada fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, dan tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan menarik.

e. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya sama halnya dengan pendekatan yang lain, namun pada pendekatan saintifik menggunakan langkah ilmiah dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:37):

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi: menggali informasi melalui *observing*/ pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/ menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta dan serta membentuk jaringan/ *networking*. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Menurut Permendikbud No.81 A Tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud, 2014:19) “Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati, (2)menanya, (3)mengumpulkan informasi/ eksperimen, (4)mengasosiasikan/ mengolah informasi; dan (5)mengkomunikasikan”.

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan eksperimen Membaca sumber lain selain buku teks Mengamati objek/kejadian Aktivitas Wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/ mengolah informasi	<ol style="list-style-type: none"> Mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber : Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 (dalam Kemendikbud, 2014:19)

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Alasan peneliti memilih langkah-langkah ini dikarenakan langkah ini dijabarkan secara rinci sehingga mudah dipahami, selain itu langkah-langkah inilah yang digunakan di Sekolah Dasar saat melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti yaitu sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik yang dilaksanakan peneliti

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati	Melihat (benda-benda, buku siswa, media). Mendengar (cerita ciri-ciri hewan yang ada pada gambar dengan tempat tinggalnya)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan informasi/eksperimen/ Mencoba	a. Membaca teks deskriptif tentang hewan dengan tempat tinggalnya b. Mengurutkan hewan mulai dari yang terbesar sampai terkecil dan sebaliknya. c. Mengelompokkan hewan berdasarkan ukuran badan d. Menebak nama hewan melalui sebuah permainan.	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar	a. Mendiskusikan media gambar hewan dengan tempat tinggalnya yang dipajang di depan kelas b. Mendiskusikan ciri-ciri dari beberapa gambar hewan dengan ukuran yang berbeda yang telah dibagikan. c. Menentukan pengelompokan hewan sesuai dengan tempat tinggal d. Membandingkan hewan berdasarkan ukuran badan.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan.	Mengembangkan sikap jujur, toleransi kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Sumber : Dikembangkan dari Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 (dalam Kemendikbud, 2014:19)

f. Materi Muatan Pembelajaran yang terkait

Muatan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini siklus I pertemuan 1 adalah pada tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku), subtema 2 (Hewan di sekitarku) pembelajaran 2 dengan mata pelajaran yang dipadukan yaitu: Bahasa Indonesia, dan Matematika.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan teks deskriptif. Teks deskriptif adalah sebuah teks yang menggambarkan benda-benda, tempat, orang dan sebagainya secara rinci, sehingga pembaca bisa menggambarkan apa yang diceritakan si peneliti. contoh teks deskriptif seperti teks deskriptif mengenai hewan berdasarkan tempat tinggal yang ada pada buku siswa. Berdasarkan teks sederhana tersebut maka pembelajaran akan dimulai dengan membaca teks kemudian mengidentifikasi hewan berdasarkan ciri-cirinya.

Materi pembelajaran Matematika berkaitan dengan pengurutan benda atau hewan berdasarkan ukuran badannya, seperti mengurutkan ukuran badan hewan dari yang terbesar hingga yang terkecil, dan sebaliknya. Selain itu juga mengelompokkan benda sesuai ukuran badan, seperti mengelompokkan 3 hewan yang termasuk memiliki badan dengan ukuran terkecil dan 2 hewan yang memiliki badan dengan ukuran besar.

g. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu, dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata. Pelaksanaan tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tema 7 (Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku), Subtema 2 (Hewan di Sekitarku) Pembelajaran 2.

Kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik ini, berpedoman kepada Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV. Langkah-langkah pendekatan saintifik terdiri dari lima langkah yaitu:

a) Mengamati

Pada langkah ini kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengamati gambar hewan dengan tempat tinggalnya yang ditampilkan guru di depan kelas, lalu mengamati teks deskriptif tempat hidup hewan yang ada pada buku siswa yang dibacakan guru. Kemudian mengamati gambar hewan sambil mendengarkan cerita mengenai hewan-hewan yang ada pada gambar hewan dengan tempat tinggalnya tersebut. Selanjutnya mengamati gambar hewan dengan tempat tinggalnya di depan kelas sambil mendengarkan cerita guru mengenai ciri-ciri hewan yang ada pada gambar.

b) Menanya

Pada langkah ini siswa mengajukan pertanyaan tentang gambar hewan dengan tempat tinggalnya yang telah diamati, dan siswa bertanya jawab mengenai nama, suara, cara bergerak dan tempat tinggal hewan. Kemudian siswa mengajukan pertanyaan mengenai kartu nama hewan yang diperlihatkan guru di depan kelas, dan tahap selanjutnya siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami berhubungan dengan pengerjaan LKS 1 dan 2.

c) Mencoba

Pada langkah ini siswa membaca nyaring teks deskriptif tentang hewan berdasarkan tempat tinggal secara bertahap. Lalu siswa melakukan sebuah permainan tebak nama hewan dengan menggunakan kartu nama hewan. Kemudian mengurutkan hewan mulai dari yang terbesar sampai terkecil dan sebaliknya dengan menggunakan gambar beberapa hewan. Selanjutnya mengelompokkan tiga hewan terkecil dan dua hewan terbesar berdasarkan gambar hewan yang telah dibagikan.

d) Menalar

Pada langkah ini, siswa dibimbing mendiskusikan tempat hidup dari masing-masing gambar hewan dengan tempat tinggalnya yang ada di depan kelas, lalu siswa mengerjakan LKS 1 yaitu pengelompokkan hewan sesuai tempat tinggalnya. Selain

itu siswa mendiskusikan ciri-ciri hewan yang telah dipilih perwakilan kelompok, dan dibimbing untuk membandingkan hewan berdasarkan ukuran dengan mengerjakan LKS 2.

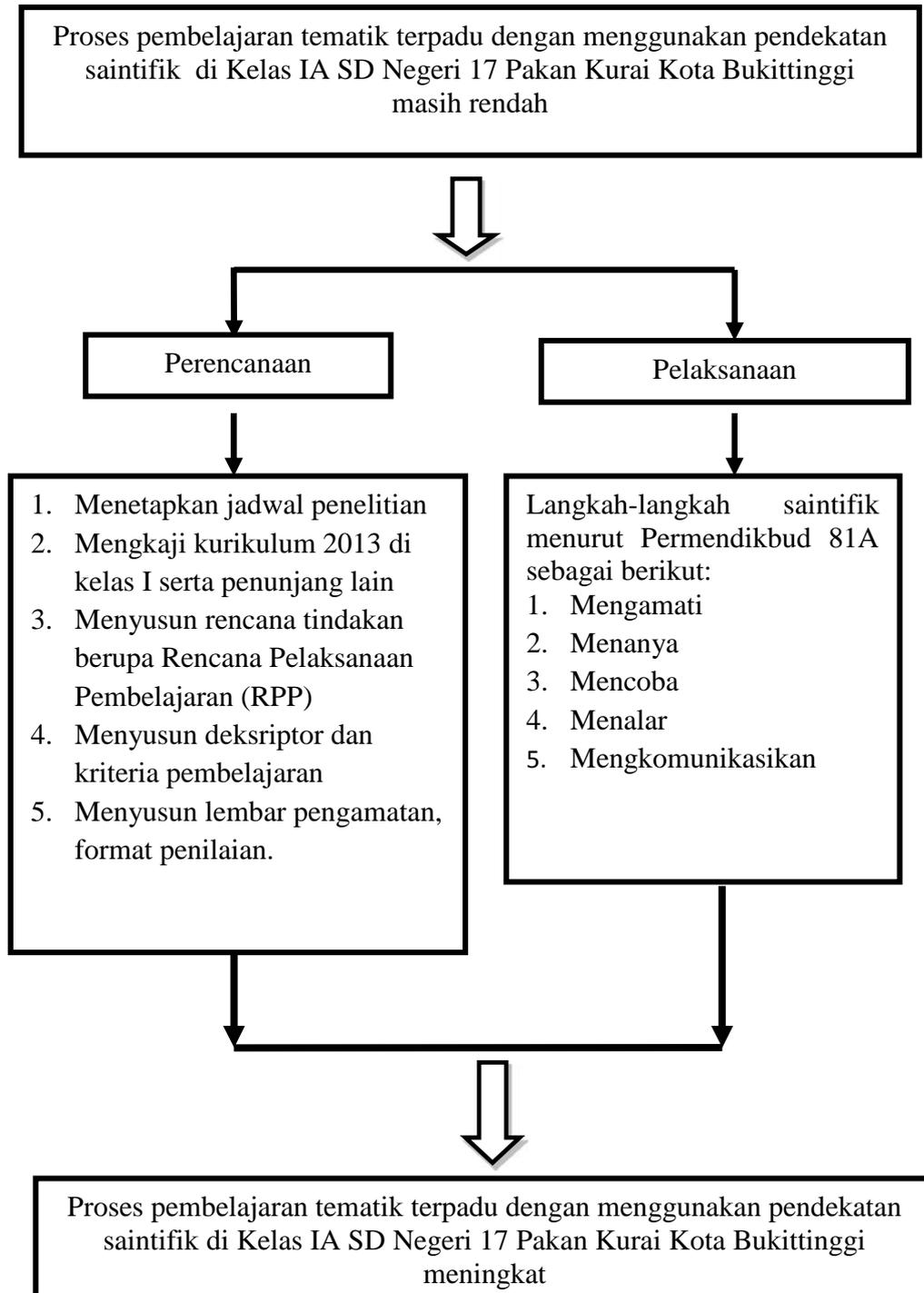
e) Mengkomunikasikan

Pada langkah ini siswa dibimbing untuk menyebutkan beberapa hewan sesuai tempat tinggalnya yang terdapat pada gambar dengan nyaring, misalnya ikan, digambar terletak di air, jadi ikan tersebut tempat tinggalnya adalah air. Lalu siswa menceritakan dengan nyaring hasil diskusi tempat hidup dari masing-masing gambar hewan. Kemudian siswa menyebutkan hasil pengerjaan LKS 1. Dan siswa menyebutkan beberapa contoh hewan yang berukuran besar dan kecil yang ada di sekitarnya.

B. Kerangka Teori

Tahap- tahap pendekatan saintifik yang diterapkan dalam penelitian ini berpedoman pada Permendikbud No.81 A Tahun 2013 lampiran IV (dalam Kemendikbud, 2014:19). Pendekatan saintifik (ilmiah) terkerangka dalam bentuk: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba; (4) menalar; (5) mengkomunikasikan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut dapat dilihat kerangka teori seperti dibawah ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IA SD Negeri 17 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dengan menggunakan pendekatan saintifik dituangkan dalam bentuk RPP, yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah saintifik yaitu: a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, d) mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, e) mengkomunikasikan.

Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu 83,33% dengan kriteria baik, kemudian siklus I pertemuan 2 yaitu 88,89% dengan kriteria baik, dengan rata-rata siklus I 86,11%, pada siklus II yaitu 97,22% dengan kriteria amat baik, jadi penilaian RPP dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 20%.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, namun dalam penilaian peneliti lebih memfokuskan kepada kegiatan inti. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan

pendekatan saintifik dilakukan penilain proses pembelajaran dari tiga aspek yaitu aspek guru, aspek siswa, dan pelaksanaan tematik terpadu. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, d) mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, e) mengkomunikasikan.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal dengan persentase nilai yang diperoleh yaitu 70% dengan klasifikasi cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 80% dengan kriteria baik, dengan rata-rata siklus I 75%, pada siklus II yaitu 95% dengan kriteria amat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan 20% dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I hingga siklus II.

Hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 65% dengan klasifikasi cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 80% dengan kriteria baik, dengan rata-rata siklus I 72,5%, pada siklus II yaitu 95% dengan kriteria amat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan 22,5% dari kegiatan belajar siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 sampai siklus II.

Selanjutnya dari aspek pelaksanaan tematik terpadu siklus I pertemuan 1 yaitu 66,67% dengan klasifikasi cukup, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 83,33% dengan kriteria baik, dengan rata-rata siklus I 75%, pada siklus II yaitu 91,67% dengan kriteria amat baik, dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan 16,67% dari pelaksanaan tematik terpadu pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 sampai siklus II.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik dengan baik sesuai dengan komponen yang diharapkan oleh kurikulum agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan optimal.
2. Guru diharapkan dalam menerapkan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Saintifik, sebaiknya terlebih dahulu memahami RPP yang telah dirancang sebelumnya, dengan menggunakan Pendekatan Saintifik yang berkaitan dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa.
3. Guru diharapkan lebih mengembangkan kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran